



Kegiatan Webinar Ramadhan sebagai Momentum Memperbaiki Diri dan Meningkatkan Iman Remaja di Jl. Medokan Semampir, Surabaya

Ramadan Webinar Activities as a Moment to Improve Self-Improvement and Strengthen Youth Faith on Jl. Medokan Semampir, Surabaya

Muhammad Bustanul Arifin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Indonesia

Penulis Korespondensi : muhammadbusyanul@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 Desember 2025;

Revisi: 20 Januari 2026;

Diterima: 25 Februari 2026;

Terbit: 28 Februari 2026

Keywords: Faith Development; Ramadan; Religious Activities; Spiritual Development; Youth.

Abstract: *The month of Ramadan is a crucial time for Muslims to strengthen their faith and improve themselves through various religious activities. This community service initiative aims to utilize Ramadan as a means of spiritual development for youth on Jl. Medokan Semampir, Surabaya. The method used in this activity is a participatory approach through the delivery of religious material, interactive discussions, and question-and-answer sessions that actively involve youth. This activity was carried out face-to-face, involving university students as presenters and local youth as participants. The results of the activity showed that the youth showed high enthusiasm in participating in the religious development activities. Through this activity, youth gained a better understanding of the meaning and benefits of fasting in Ramadan and the importance of improving the quality of faith and behavior in daily life. In addition, this activity was able to strengthen social relationships between students and the community and foster religious awareness in youth to be more active in positive activities with religious value. Therefore, the momentum of Ramadan can be used as an effective means to shape religious character and improve the quality of faith of the younger generation in the community.*

Abstrak

Bulan Ramadhan merupakan momentum penting bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas keimanan dan memperbaiki diri melalui berbagai aktivitas ibadah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan momentum Ramadhan sebagai sarana pembinaan spiritual bagi remaja di Jl. Medokan Semampir, Surabaya. Metode pada kegiatan ini yakni pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi keagamaan, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang melibatkan remaja secara aktif. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan mahasiswa sebagai pemateri serta remaja setempat sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa remaja memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, remaja memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai makna dan manfaat puasa Ramadhan serta pentingnya meningkatkan kualitas iman dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga mampu mempererat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran religius pada remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan positif yang bernilai keagamaan. Oleh karena itu, momentum Ramadhan dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan kualitas keimanan generasi muda di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan; Pengembangan Iman; Pengembangan Spiritual; Ramadan; Remaja.

1. PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang memiliki makna spiritual yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Pada bulan ini, umat Islam menjalankan ibadah puasa sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan. Ramadhan tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban menahan diri dari hal yang dilarang, tetapi juga sebagai momentum untuk memperbaiki diri, mengendalikan emosi, serta meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku sehari-hari. Melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti shalat tarawih, iqra' Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya, bulan Ramadhan menjadi kesempatan bagi umat Islam untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah sekaligus menumbuhkan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman *et al.*, 2023). Oleh karena itu, bulan Ramadhan memiliki peran penting sebagai sarana pembinaan karakter dan peningkatan kualitas keimanan, khususnya bagi generasi muda.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada tahap perkembangan psikologis dan sosial yang sangat dinamis. Pada fase ini, remaja cenderung mengalami berbagai perubahan dalam pola pikir, emosi, serta perilaku yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Di kawasan Jl. Medokan Semampir, Surabaya, yang merupakan lingkungan masyarakat perkotaan dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi, remaja memiliki berbagai bentuk kegiatan sosial dan interaksi yang beragam. Namun, perkembangan teknologi, media sosial, serta gaya hidup modern sering kali memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keimanan remaja (Putri & Arifin, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang mampu mengarahkan remaja pada kegiatan yang positif dan bernilai religius, terutama pada momentum bulan Ramadhan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi nyata dari peran akademisi dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui kegiatan yang bersifat edukatif, sosial, maupun keagamaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui program yang relevan dengan kebutuhan lingkungan sekitar (Fauzi *et al.*, 2023). Dalam konteks pembinaan generasi muda, kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi keagamaan, membangun kesadaran moral, serta menumbuhkan nilai-nilai spiritual pada remaja. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pembinaan keimanan remaja memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak baik dan memiliki kesadaran religius yang kuat.

Kegiatan pembinaan remaja pada bulan Ramadhan merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus memperkuat keimanan generasi muda. Berbagai kegiatan seperti kajian keislaman, tadarus Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta kegiatan sosial keagamaan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif bagi remaja dalam memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Alifan *et al.*, 2024). Oleh karena itu, momentum Ramadhan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membimbing remaja agar mampu memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas iman dalam kehidupan sehari-hari.

Bulan Ramadhan juga dikenal sebagai waktu yang penuh dengan keberkahan serta menjadi kesempatan bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah dan memperbaiki perilaku. Dalam tradisi masyarakat Muslim di Indonesia, berbagai kegiatan keagamaan selama Ramadhan sering kali melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk kalangan remaja. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membangun kebersamaan serta mempererat hubungan sosial di lingkungan masyarakat (Subhan *et al.*, 2025). Dengan demikian, keterlibatan remaja dalam aktivitas keagamaan selama bulan Ramadhan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bagi remaja selama bulan Ramadhan memberikan berbagai manfaat baik secara spiritual maupun sosial. Melalui kegiatan tersebut, remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran agama serta pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan remaja dalam kegiatan keagamaan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan karakter generasi muda. Keterlibatan bersama dalam aktivitas keagamaan juga mendorong terbentuknya nilai-nilai kerja sama, bertanggung jawab, serta peduli pada lingkungan sosial (Sari *et al.*, 2023). Itulah sebabnya, kegiatan pembinaan remaja selama bulan Ramadhan memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan generasi muda yang religius dan berakhlak mulia.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana penguatan nilai spiritual dan sosial di kalangan remaja. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan selama bulan Ramadhan, remaja didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan positif yang dapat meningkatkan kualitas diri serta memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar. Partisipasi aktif remaja, mahasiswa, dan masyarakat

dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kolaborasi sosial yang mampu mempererat hubungan sosial sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembinaan keagamaan bagi generasi muda (Hakim *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam memanfaatkan momentum Ramadhan untuk membangun karakter remaja yang lebih baik.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memanfaatkan momentum bulan Ramadhan sebagai sarana pembinaan spiritual bagi remaja di Jl. Medokan Semampir, Surabaya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat keimanan, serta mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan positif yang bernilai religius. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan sosial yang mendukung perkembangan spiritual remaja sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas iman dalam kehidupan sehari-hari (Badi'ah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat keimanan, serta membentuk karakter religius remaja dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan ini diawali dengan tahap perencanaan melalui koordinasi antara mahasiswa pelaksana, tokoh masyarakat, serta remaja yang berada di lingkungan Jl. Medokan Semampir, Surabaya. Pada tahap ini dilakukan diskusi untuk menentukan konsep kegiatan, waktu dan lokasi pelaksanaan, serta pembagian tugas antar anggota tim agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan kegiatan yang meliputi materi pembinaan keagamaan, perlengkapan kegiatan, serta pengaturan teknis pelaksanaan program selama bulan Ramadhan. Proses perencanaan ini bertujuan untuk membangun kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat sekaligus memastikan kegiatan pembinaan remaja dapat terlaksana secara efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi lingkungan sekitar (Kusuma *et al.*, 2022). Oleh karena itu, tahap perencanaan menjadi langkah awal yang penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode yang kami gunakan yakni adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Kemmis *et al.*, 2014). Pendekatan ini memiliki tujuan menciptakan

perubahan sosial dengan partisipasi masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan. Dalam konteks pembinaan remaja, metode PAR memungkinkan remaja dan masyarakat sekitar untuk berperan aktif dalam merancang serta melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, penerapan metode PAR diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta partisipasi remaja dalam kegiatan positif selama bulan Ramadhan sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Afandi & Hidayat, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan aktif remaja dan masyarakat melalui metode PAR diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan yang positif selama bulan Ramadhan.

Tahapan awal dalam metode PAR dimulai dengan identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui observasi serta diskusi bersama remaja dan tokoh masyarakat di lingkungan Jl. Medokan Semampir, Surabaya. Pada tahap ini, tim pelaksana mengamati aktivitas remaja selama bulan Ramadhan serta menggali informasi mengenai bentuk kegiatan yang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan yang mampu memberikan ruang bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan agama sekaligus menumbuhkan kesadaran dalam memperbaiki diri selama bulan Ramadhan. Oleh karena itu, tahap identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang program pembinaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan remaja di lingkungan tersebut (Nugroho & Santoso, 2021). Oleh karena itu, proses identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat menjadi langkah penting dalam merancang program pembinaan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan remaja di lingkungan tersebut.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan kegiatan yang dilakukan secara partisipatif antara mahasiswa, remaja, dan masyarakat setempat. Pada tahap ini disusun berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan selama bulan Ramadhan, seperti kajian keislaman, tadarus Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta kegiatan refleksi diri bagi remaja. Selain itu, dilakukan pembagian tugas antar anggota tim pelaksana serta penentuan jadwal kegiatan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara terstruktur. Seluruh proses perencanaan dilakukan secara bersama-sama untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan remaja serta mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar (Hidayati *et al.*, 2023). Oleh karena itu, perencanaan kegiatan yang dilakukan secara partisipatif dapat membantu memastikan bahwa program pembinaan yang dirancang benar-benar relevan dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.

Kegiatan pembinaan keagamaan ini dilaksanakan di Jl. Medokan Semampir, Surabaya selama bulan Ramadhan dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator kegiatan serta remaja setempat sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual remaja. Selain itu, kegiatan juga melibatkan tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan spiritual remaja. Melalui keterlibatan berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan dapat berjalan secara kolaboratif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat (Pratama *et al.*, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif serta memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual remaja.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi penyampaian materi keagamaan, diskusi interaktif, serta kegiatan refleksi yang bertujuan untuk mendorong remaja agar lebih memahami makna Ramadhan sebagai momentum memperbaiki diri. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memandu jalannya kegiatan, sementara remaja diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi kegiatan (Utami & Lestari, 2021). Tahap terakhir dalam metode PAR adalah evaluasi dan refleksi kegiatan yang dilakukan bersama antara mahasiswa, remaja, dan masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman keagamaan serta perubahan sikap remaja selama bulan Ramadhan. Selain itu, proses refleksi juga dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk program serupa di masa yang akan datang (Sutrisno *et al.*, 2023). Dengan demikian, melalui penerapan metode PAR diharapkan kegiatan pembinaan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran berkelanjutan bagi remaja untuk terus meningkatkan kualitas iman dan memperbaiki diri dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Ramadhan sebagai Momentum Memperbaiki Diri dan Meningkatkan Iman Remaja di Jl. Medokan Semampir, Surabaya” dilaksanakan selama bulan Ramadhan dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator serta remaja di lingkungan tersebut sebagai peserta utama. Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas keagamaan seperti kajian Islam, tadarus Al-Qur’an, diskusi keagamaan, dan refleksi spiritual yang dilakukan secara bersama-sama. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya antusiasme

yang tinggi dari para remaja yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Selain meningkatkan pengetahuan agama, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk saling berbagi pengalaman serta memperkuat hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator juga memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan komunikatif (Rohman & Fauzi, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pembinaan keagamaan selama bulan Ramadhan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan pemahaman keagamaan remaja.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan remaja secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Remaja tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan kegiatan sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap program yang dijalankan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena remaja dapat secara langsung terlibat dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan. Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan selama program berlangsung juga membantu remaja dalam memahami berbagai nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Yusuf & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan pembinaan keagamaan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab serta kesadaran mereka terhadap pentingnya menjalankan nilai-nilai religius.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku remaja selama mengikuti program pembinaan Ramadhan. Beberapa remaja yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan mulai menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an dan kajian keislaman. Selain itu, kegiatan refleksi diri yang dilakukan secara berkala membantu remaja memahami pentingnya memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman spiritual yang dapat mendorong remaja untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Fadillah & Kurniawan, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pembinaan keagamaan selama Ramadhan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan kesadaran spiritual remaja.

Selain memberikan manfaat dalam aspek spiritual, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Keterlibatan tokoh masyarakat, mahasiswa, dan remaja dalam kegiatan yang sama menciptakan interaksi sosial yang lebih erat serta meningkatkan rasa kebersamaan. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama, remaja dapat belajar mengenai nilai-nilai solidaritas, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Interaksi sosial yang positif ini juga

membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter remaja (Nasution & Siregar, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pembinaan keagamaan selama bulan Ramadhan tidak hanya memperkuat nilai spiritual tetapi juga mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

Kegiatan pembinaan remaja selama bulan Ramadhan untuk kedepannya diharapkan dapat terus dikembangkan melalui program yang lebih berkelanjutan dan melibatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas. Program pembinaan dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan yang lebih variatif seperti pelatihan kepemimpinan remaja, kegiatan sosial berbasis masjid, serta pembentukan komunitas remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan yang berkelanjutan, diharapkan remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Penguatan kegiatan keagamaan yang melibatkan generasi muda juga dapat menjadi strategi dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kesadaran sosial di lingkungan masyarakat (Hadi & Setiawan, 2023). Oleh karena itu, pengembangan program pembinaan remaja secara berkelanjutan menjadi langkah penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.



Gambar 1. Mempersiapkan Alat untuk Presentasi.

Pada tahap ini saya sedang mempersiapkan berbagai peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan presentasi. Berdasarkan gambar yang ditampilkan, terlihat saya sedang mengoperasikan sebuah laptop yang terhubung dengan proyektor sebagai media untuk menampilkan materi presentasi kepada peserta kegiatan. Persiapan alat presentasi merupakan langkah penting sebelum kegiatan dimulai agar proses penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam proses ini saya memastikan perangkat seperti laptop, proyektor, kabel penghubung, serta sumber daya listrik telah terpasang dengan baik sehingga

materi yang telah disiapkan dapat ditampilkan dengan jelas kepada audiens.

Persiapan perangkat teknologi dalam kegiatan presentasi juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses penyampaian informasi. Penggunaan media digital seperti laptop dan proyektor memungkinkan penyaji materi untuk menyampaikan informasi secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, penggunaan media visual juga dapat membantu meningkatkan perhatian serta pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Susanto (2021), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi presentasi seperti laptop dan proyektor dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi karena materi dapat ditampilkan secara visual, sistematis, dan lebih mudah dipahami oleh peserta kegiatan. Oleh karena itu, tahap persiapan alat presentasi menjadi bagian penting dalam memastikan kegiatan penyampaian materi dapat berlangsung secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan kegiatan yang telah direncanakan.



Gambar 2. Penyambutan Peserta Seminar.

Pada tahap ini saya sedang menyambut peserta yang datang untuk mengikuti kegiatan seminar. Berdasarkan gambar yang ditampilkan, terlihat saya berdiri di area pintu masuk dan menyambut peserta dengan sikap sopan dan penuh penghormatan. Salah satu peserta terlihat melakukan gestur mencium tangan sebagai bentuk penghormatan, yang merupakan bagian dari budaya sopan santun dalam lingkungan masyarakat. Penyambutan peserta sebelum kegiatan dimulai merupakan salah satu bentuk etika dalam pelaksanaan kegiatan akademik maupun sosial, karena dapat menciptakan suasana yang ramah serta memberikan kesan positif kepada para peserta yang hadir.

Kegiatan penyambutan peserta juga memiliki peran penting dalam membangun hubungan interpersonal antara penyelenggara dan peserta kegiatan. Dengan adanya interaksi awal yang baik, peserta akan merasa lebih dihargai dan nyaman selama mengikuti kegiatan

seminar. Selain itu, penyambutan yang dilakukan secara langsung juga menunjukkan sikap keramahan serta penghargaan kepada setiap individu yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Menurut Suryani (2021), yang menyatakan bahwa proses penyambutan peserta dalam suatu kegiatan merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang penting karena dapat menciptakan kesan pertama yang positif serta membangun suasana yang kondusif bagi keberlangsungan kegiatan. Oleh karena itu, tahap penyambutan peserta menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan seminar karena dapat membantu menciptakan suasana yang hangat, membangun hubungan yang baik antara penyelenggara dan peserta, serta mendukung kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Tahap Pemberian Penjelasan Terkait Materi.

Pada tahap ini saya sedang menyampaikan materi kepada para peserta mengenai manfaat puasa Ramadhan sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan meningkatkan keimanan, sebagaimana yang menjadi fokus dalam kegiatan pembinaan remaja yang saya lakukan. Berdasarkan gambar yang terlihat, saya sedang berdiri di depan peserta sambil menjelaskan materi yang ditampilkan melalui proyektor. Peserta kegiatan terlihat duduk dengan tertib dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Dalam sesi ini saya menjelaskan bahwa puasa tidak hanya sekadar menahan lapar dan dahaga, tetapi juga merupakan bentuk latihan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan, mengendalikan diri, serta memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penjelasan tersebut diharapkan para remaja dapat memahami bahwa bulan Ramadhan merupakan momentum yang sangat penting untuk melakukan introspeksi diri serta meningkatkan kualitas ibadah.

Selain itu, kegiatan penyampaian materi secara langsung juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam melalui interaksi dan diskusi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi yang disertai dengan media presentasi juga membantu peserta dalam memahami isi materi dengan lebih jelas

dan sistematis. Hal ini menjadikan kegiatan pembinaan keagamaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu memberikan pemahaman praktis mengenai pentingnya menjalankan ibadah puasa dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Menurut Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa puasa ramadhan tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan spiritual yang mampu membentuk karakter, melatih pengendalian diri, serta meningkatkan kesadaran religius seseorang. Oleh karena itu, penyampaian materi mengenai manfaat puasa kepada para remaja menjadi langkah penting dalam membantu mereka memahami makna Ramadhan secara lebih mendalam serta mendorong mereka untuk menjadikan puasa sebagai momentum dalam memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas iman.



Gambar 4. Tahap Sesi Tanya Jawab.

Pada tahap ini kegiatan memasuki sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Berdasarkan gambar yang terlihat, saya sedang mengangkat tangan sebagai tanda bahwa saya ingin menyampaikan pertanyaan atau tanggapan terhadap materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Sesi tanya jawab ini merupakan bagian penting dalam kegiatan pembinaan keagamaan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Melalui interaksi tersebut, peserta dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami serta memperdalam pemahaman mengenai materi yang berkaitan dengan makna dan manfaat puasa Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sesi tanya jawab juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran atau seminar, proses diskusi memungkinkan peserta untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Dengan demikian, suasana kegiatan menjadi lebih interaktif dan partisipatif sehingga peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Nugraha (2021), yang menyatakan bahwa sesi tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran atau seminar merupakan bagian penting yang dapat meningkatkan partisipasi peserta serta membantu memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, adanya sesi tanya jawab dalam kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk membangun komunikasi yang aktif antara peserta dan pemateri serta memperkuat pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan.



Gambar 5. Tahap Foto Bersama.

Pada tahap ini kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama antara pemateri, panitia, dan para peserta kegiatan. Berdasarkan gambar yang terlihat, saya bersama rekan-rekan mahasiswa serta para remaja yang mengikuti kegiatan berdiri dan duduk bersama untuk melakukan sesi foto bersama setelah kegiatan pembinaan keagamaan selesai dilaksanakan. Kegiatan foto bersama ini dilakukan sebagai bentuk dokumentasi sekaligus sebagai simbol kebersamaan antara penyelenggara kegiatan dan peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, sesi dokumentasi juga menjadi bukti bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik serta melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang hadir.

Sesi foto bersama dalam suatu kegiatan juga memiliki makna sosial yang penting karena dapat mempererat hubungan antara peserta dan penyelenggara kegiatan. Melalui kegiatan dokumentasi ini, setiap individu yang terlibat dapat merasakan kebersamaan serta membangun hubungan yang lebih dekat setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumentasi kegiatan juga sering digunakan sebagai arsip atau laporan kegiatan sehingga dapat menjadi bukti pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa dokumentasi kegiatan merupakan bagian penting dalam suatu program karena berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus media untuk merekam kebersamaan dan partisipasi para peserta yang terlibat. Oleh

karena itu, sesi foto bersama pada akhir kegiatan menjadi bagian penting yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan serta keberhasilan pelaksanaan program pembinaan remaja selama bulan Ramadhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bulan Ramadhan merupakan momentum yang sangat efektif untuk membina dan meningkatkan kualitas keimanan remaja. Kegiatan yang dilaksanakan di Jl. Medokan Semampir, Surabaya melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai makna dan manfaat puasa Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa remaja memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran religius serta mendorong remaja untuk lebih aktif dalam kegiatan positif yang bernilai spiritual. Dengan demikian, kegiatan pembinaan keagamaan pada momentum Ramadhan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk karakter religius serta meningkatkan kualitas iman generasi muda di lingkungan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M., & Hidayat, T. (2022). Implementasi participatory action research dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 115–124.
- Afifah, R. D., Hunaida, W. L., & Muqit, A. (2024). Model problem-based learning berbasis media sosial: Inovasi pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai Islami. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 17–27. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.352>
- Alifan, M., Kurniawan, D., & Latifah, S. (2024). Penguatan nilai-nilai keislaman pada remaja melalui kegiatan pembelajaran berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 34–42.
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan karakter dan teknologi: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>
- Azzahra, S. N., & Soesanto, E. (2024). Pengaruh media sosial dalam pembentukan karakter digital pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(4), 636–646.
- Fadillah, M., & Kurniawan, D. (2022). Pembinaan karakter religius remaja melalui kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 5(2), 120–

129.

- Hadi, S., & Setiawan, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–54.
- Hakim, L., Pratama, R., & Wulandari, S. (2024). Pembinaan karakter religius remaja melalui kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 66–75.
- Hidayat, T. (2020). Puasa Ramadhan sebagai sarana pembinaan spiritual dan pembentukan karakter Muslim. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 101–110.
- Hidayati, N., Prasetyo, A., & Wulandari, D. (2023). Perencanaan kegiatan keagamaan berbasis partisipasi masyarakat dalam pembinaan remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 45–54.
- Kusuma, A. R., Santoso, B., & Pratama, D. (2022). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 67–75. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.18>
- Nasution, A., & Siregar, R. (2021). Peran kegiatan keagamaan dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 2(2), 101–110.
- Ningsih, S. R., Nelfira, N., Elizamiharti, E. D., Edison, H. Y. S., & Sari, H. Y. (2023). Penguatan akhlak remaja dalam bermedia sosial dan menghindari tawuran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 1(2). <https://doi.org/10.59407/jpmik.v1i2.716>
- Nugraha, A. (2021). Strategi pembelajaran interaktif melalui diskusi dan tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 88–96.
- Nugroho, A., & Santoso, H. (2021). Identifikasi kebutuhan masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis partisipatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 132–140.
- Pratama, R., Hidayatullah, M., & Lestari, S. (2022). Peran kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius remaja di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 88–97.
- Putri, D. A., & Arifin, Z. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 12–20.
- Rahman, A., Syafii, M., & Abdullah, R. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius generasi muda. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 150–160.
- Rohman, A., & Fauzi, M. (2021). Peran kegiatan Ramadhan dalam meningkatkan religiusitas remaja. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 55–64.
- Subhan, M., Nurhidayah, S., & Ardiansyah, M. (2025). Tradisi keagamaan masyarakat Muslim dalam memperkuat solidaritas sosial selama bulan Ramadhan. *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 25–35.
- Suryani, L. (2021). Komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan sosial pada kegiatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 85–94.
- Susanto, H. (2021). Pemanfaatan media teknologi dalam meningkatkan efektivitas presentasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 115–123.

- Sutrisno, A., Ramadhan, M., & Wibowo, T. (2023). Evaluasi program pengabdian kepada masyarakat berbasis participatory action research. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Utami, R., & Lestari, D. (2021). Pembelajaran keagamaan melalui diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman religius remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 55–64.
- Wahyuni, S. (2020). Pentingnya dokumentasi kegiatan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 115–121.
- Yusuf, M., & Hidayat, N. (2020). Pembinaan generasi muda melalui kegiatan keagamaan berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 33–41.